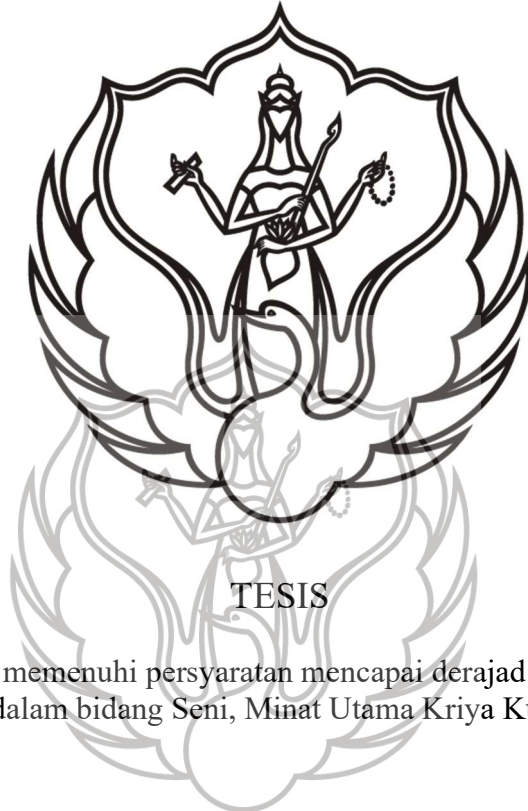


**BENTUK DAN MAKNA
WAYANG TOKOH BAGONG KI SENO NUGROHO**



TESIS

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Kriya Kulit

Achmad Basri
1821178412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

TESIS
PENGKAJIAN SENI

Bentuk dan Makna
Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho

Oleh:
Achmad Basri
1821178412

Telah diuji pada tanggal 16 Juni 2022
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.


Dr. S. Hanggar Budi Prasetya, M.Si.

Ketua Tim Penilai


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta, 8. Juli 2022

Direktur




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil pengkajian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan. Saya yang bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 16 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Achmad Basri

NIM. 1821178412

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis berjudul “Bentuk dan Makna Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho” merupakan syarat untuk memperoleh derajat Magister Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan minat studi Kriya Kulit.

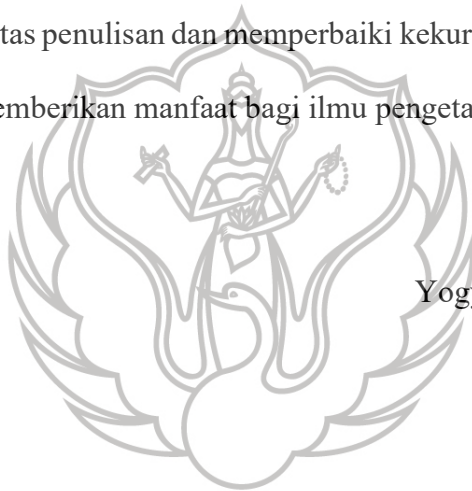
Penulisan Tesis ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si., Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi.
3. Dr. S. Hanggar Budi Prasetyo, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan untuk penulis sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Noor Sudyati, M.Sn., Ketua Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh Dosen Program Studi Seni Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai macam pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
6. Orang tua serta istri saya atas segala doa dan dukungannya.
7. Ki H. Sukron Suwondo atas kesediaannya sebagai narasumber penelitian ini.
8. Ki Cahyo Kuntadi, S.Sn., M.Sn., narasumber penelitian ini.

9. Ki Anom Dwijo Kangko, S.Sn., narasumber penelitian ini.
10. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., MA., narasumber penelitian ini.
11. Bapak Bimo Tetuko, narasumber penelitian ini.

serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari bahwa tesis masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik dengan tangan terbuka untuk meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan penulis kedepannya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan.



Yogyakarta, 16 Juni 2022

Achmad Basri
NIM. 1821178412

Bentuk dan Makna Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Magister Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2022

Oleh: Achmad Basri

ABSTRAK

Ki Seno Nugroho merupakan salah satu Dalang fenomenal dari Yogyakarta yang ikonik dengan satu wayang tokoh Bagong. Wayang tersebut memiliki atribut yang begitu khas dengan sandangan sederhana berupa celana training merah. Begitu ikoniknya wayang tokoh Bagong Ki Seno Nugroho ini menimbulkan celah pengetahuan mengenai bagaimana hal tersebut terbentuk baik dipandang dari sisi kronologis maupun elemen-elemen yang terdapat didalamnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Erwin Panofsky mengenai tahapan pemaknaan suatu karya seni. Panofsky menjelaskan ada tiga tahapan pemaknaan karya seni meliputi deskripsi praikonografi, analisis ikonografi dan interpretasi ikonologi. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dokumentasi artefak dan wawancara kepada narasumber yang relevan. Data penelitian ini berupa data visual wayang Bagong Ki Seno Nugroho yaitu berupa dokumentasi / foto artefak serta hasil wawancara dengan narasumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wayang tokoh Bagong Ki Seno Nugroho memiliki keterikatan melalui makna dan karakter yang melekat pada keduanya. Hal tersebut meliputi sederhana, apa adanya, berani, berjiwa muda dengan tekad yang kuat, tidak gampang menyerah. Figur Bagong Ki Seno yang khas menjadi ikonik dengan Ki Seno Nugroho ketika dipentaskan oleh beliau. Keduanya memiliki karakter kuat sebagai figur yang mampu memberi kritik serta pesan moral, mampu menyampaikannya secara lugas dengan sedikit "*ceplas-ceplos*" sesuai dengan karakter yang "*apa anane*" atau apa adanya.

Kata kunci: Makna, Bagong, Ki Seno Nugroho

Form and Meaning of Ki Seno Nugroho's Bagong Leather Puppet

Written Liability
Master of Arts Program
Postgraduate Program- Indonesia Institute of Arts of Yogyakarta, 2022

Oleh: Achmad Basri

ABSTRACT

Ki Seno Nugroho is one of the phenomenal puppeteers from Yogyakarta who is iconic with one wayang character, Bagong. The puppet has a very distinctive attribute with simple clothing in the form of red training pants. The iconic wayang figure of Bagong Ki Seno Nugroho creates a gap in knowledge about how it is formed, both from a chronological point of view and the elements contained in it.

In this study, the author uses the approach proposed by Erwin Panofsky regarding the stages of interpreting a work of art. Panofsky explained that there are three stages of interpreting a work of art, including pre-iconographic description, iconographic analysis and iconological interpretation. This study uses qualitative analysis with data collection methods through observation of artifact documentation and interviews with relevant sources.

The results of the study indicate that the wayang figures of Bagong Ki Seno Nugroho have an attachment through the meaning and character attached to them. These include simple, straightforward, brave, young at heart with a strong determination, not giving up easily. The typical Bagong Ki Seno figure became iconic with Ki Seno Nugroho when staged by him. Both of them are strong as figures who are able to give criticism and moral messages, able to convey criticism in a straightforward manner with a little "outspoken" according to the "apa anane" character or what it is.

Keywords: *Meaning, Bagong, Ki Seno Nugroho*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	10
BAB III. METODOLOGI	13
A. Rancangan Penelitian	13
B. Teknik Pengumpulan Data	14
C. Analisis Data	16
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Deskripsi Pra Ikonografi	18

B. Analisis Ikonografi	23
C. Intepretasi Ikonologi	30
BAB V. KESIMPULAN	43
DAFTAR PUSTAKA	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagong Ki Seno Nugroho.....	2
Gambar 2.	Perbandingan Bentuk Wayang Bagong Ki Seno Nugroho (A) dan Wayang Bagong Gaya Surakarta Koleksi Museum Kekayon (B).....	3
Gambar 3.	Bentuk wajah bagian atas Bagong Ki Seno Nugroho.....	18
Gambar 4.	Bentuk kepala bagian belakang Bagong Ki Seno Nugroho.....	19
Gambar 5.	Bentuk wajah bagian bawah Bagong Ki Seno Nugroho.....	19
Gambar 6.	Bentuk leher, bahu dan dada Bagong Ki Seno Nugroho	20
Gambar 7.	Bentuk perut dan tangan Bagong Ki Seno Nugroho.....	20
Gambar 8.	Bentuk telapak tangan Bagong Ki Seno Nugroho	21
Gambar 9.	Bagian celana Bagong Ki Seno Nugroho	22
Gambar 10.	Bentuk telapak kaki Bagong Ki Seno Nugroho.....	22
Gambar 11.	Elemen-Elemen Bentuk Kepala Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho	25
Gambar 12.	Elemen-Elemen Bentuk Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho	26
Gambar 13.	Transformasi Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho.....	35
Gambar 14.	Bagong training merah ketika dipentaskan Ki Cahyo Kuntadi	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komparasi Bentuk Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho dengan Wayang Tokoh Bagong Gaya Surakarta Koleksi Museum Wayang Kekayon.....	5
Tabel 2.	Analisis Ikonografi Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Seno Nugroho merupakan salah satu Dalang yang memiliki nama besar di Indonesia. Ki Seno Nugroho juga merupakan salah satu Dalang yang memanfaatkan platform Youtube untuk menayangkan pertunjukannya sehingga dapat disaksikan oleh siapa saja. Channel Youtube resmi yang menayangkan langsung pertunjukan Ki Seno Nugroho mendapatkan antusiasme yang tinggi dengan banyaknya jumlah penonton.

Pada pertunjukan wayang oleh Ki Seno Nugroho, salah satu yang dapat dilihat adalah adanya penguatan peran dan modifikasi bentuk yang dilakukan pada tokoh Punakawan khususnya Bagong. Bagong merupakan salah satu tokoh Punakawan versi Jawa dan merupakan putra dari Semar yang lahir dari bayangan ayahnya sendiri. Punakawan itu sendiri memiliki beberapa versi yang salah satunya adalah versi Jawa yang terdiri atas Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong. Punakawan versi Jawa ini menggambarkan kondisi masyarakat Jawa yang beragam dan memiliki peranan yang berbeda-beda seperti penasehat ksatria, penghibur, kritik sosial, hingga sumber kebijaksanaan (Tanudjaja, 2004).

Penampilan tokoh Bagong Ki Seno Nugroho disajikan menjadi sesuatu yang dinantikan penggemar pada setiap pertunjukannya karena bentuknya

yang unik. Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho dianggap menjadi ikon yang melekat dengan karakter Ki Seno Nugroho sendiri.



Gambar 1. Bagong Ki Seno Nugroho
Sumber: Dokumentasi Keluarga Ki Seno Nugroho, 2019

Keunikan tokoh Bagong tersebut sangat jelas terlihat dari atribut yang dikenakannya. Tampilan Bagong Ki Seno Nugroho sangat kontras dengan Bagong pada umumnya. Salah satu bentuk wayang tokoh Bagong yang dapat menjadi referensi sebagai pembanding adalah wayang tokoh Bagong koleksi Museum Wayang Kekayon Yogyakarta baik itu dari gaya Surakarta maupun Yogyakarta. Hal yang paling terlihat berbeda pada Bagong training merah adalah pada morfologi wajah dan sandangan yang digunakan. Namun demikian, Bagong training merah dan Bagong gaya Surakarta koleksi Museum Wayang Kekayon memiliki ciri khas yang sama pada bagian mata yang bulat besar, hidung kecil (*nemlik*) dan mulut yang lebar dan tebal (*dower*) sebagaimana ciri khas Bagong pada umumnya sehingga figur ini tetap dapat dikenali sebagai Bagong.



Gambar 2. Perbandingan Bentuk Wayang Bagong Ki Seno Nugroho (A) dan Wayang Bagong Gaya Surakarta Koleksi Museum Kekayon (B)
 Sumber: A: Channel Dalang Seno; B: Museum Kekayon, Foto oleh Achmad Basri (2022)



Perbedaan terletak pada tampilan Bagong Ki Seno Nugroho yang tampak terlihat muda dengan dihilangkannya sunggingan garis-garis pada dahi dan pipi serta tampilan dagu yang terlihat lebih kencang. Hal ini terkait dengan awal mula pembuatan Bagong tersebut yaitu untuk memenuhi lakon “*Dumadine Punakawan*” yang menceritakan tentang lahirnya Punakawan khususnya tokoh Bagong yang diceritakan terlahir dari bayangannya Semar.

Tampilan fisik pada bagian kepala juga semakin terlihat berbeda dengan dihilangkannya sunggingan bentuk kumis yang menggambarkan sosok figur Bagong dewasa / tua. Dengan demikian figur Bagong Ki Seno Nugroho tampak terlihat muda, masih kecil sehingga cocok dengan lakon yang dibawakan pada saat itu. Selain itu posisi kepala Bagong gaya Surakarta koleksi museum Wayang Kekayon Surakarta cenderung menunduk Bagong training merah mendongak. Bentuk rambut Bagong Ki Seno Nugroho juga terlihat sangat berbeda dengan dihilangkannya gelungan rambut seperti yang ada pada Bagong gaya Surakarta koleksi Museum Wayang Kekayon.

Busana Bagong Ki Seno Nugroho terlihat sangat berbeda dan sederhana dengan penggunaan celana training merah tanpa penggunaan atribut senjata. Sedangkan pada wayang Bagong gaya Surakarta koleksi Museum Kekayon Yogyakarta terlihat menggunakan busana *pocong dhagelan* bermotif kawung dan menyandang senjata sejenis keris sebagaimana ciri khas wayang bergaya Surakarta dengan gagang berbentuk kepala burung. Atribut Bagong Ki Seno Nugroho terlihat sangat sederhana dengan mengenakan celana merah yang diikat pada bagian pinggangnya.

Atribut celana merah pada Bagong Ki Seno Nugroho ini begitu mencolok sehingga menjadi satu ciri khas, mudah dikenali dan menjadi salah satu pembeda yang menjadikannya begitu kontras dengan wayang tokoh Bagong lainnya. Adapun komparasi perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Komparasi Bentuk Wayang Tokoh Bagong Ki Seno Nugroho dengan Wayang Tokoh Bagong Gaya Surakarta Koleksi Museum Wayang Kekayon

No	Unsur Pembeda	Bagong Ki Seno Nugroho	Bagong Gaya Surakarta Koleksi Museum Wayang Kekayon
1.	Visual		
2.	Posisi Kepala	<i>Ndongak</i>	Menunduk
3.	Bentuk mata	<i>Thelengan</i>	<i>Plelengan</i>
4.	Rambut	<i>Plontos</i> , berambut pendek / cepak	Digelung, berambut panjang
5.	Bagian Dahi	Terdapat <i>andheng-andheng</i> / tahi lalat	Tidak terdapat <i>andheng-andheng</i> / tahi lalat
6.	Hiasan telinga	Menggunakan anting-anting berbentuk lingkaran berwarna emas dengan lubang di bagian tengahnya	Menggunakan hiasan telinga berupa <i>suweng</i> / <i>subang</i> .

No	Unsur Pembeda	Bagong Ki Seno Nugroho	Bagong Gaya Surakarta Koleksi Museum Wayang Kekayon
7.	Kalung	Menggunakan kalung berwarna emas dengan hiasan berbentuk lingkaran	Menggunakan kalung dengan hiasan berupa kerang.
8.	Busana bagian bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan celana kolor / training merah • Menggunakan ikat pingang terbuat dari tali tambang berukuran besar berwarna putih. • Tidak menyandang senjata 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kain pocong dhagelan bermotif kawung • Menyandang senjata

Keunikan tampilan visual pada tokoh Bagong ini menjadi daya tarik tersendiri dari penampilan Ki Seno Nugroho sehingga tokoh Bagong tersebut menjadi ikon dari Ki Seno Nugroho. Keberanian Ki Seno Nugroho menggunakan tokoh Bagong yang sangat berbeda dengan Bagong pada umumnya menimbulkan banyak pertanyaan mengenai terciptanya karakter Bagong tersebut. Sudah tentu terciptanya karakter tersebut tidak semata-mata terwujud begitu saja, namun ada faktor atau konsep sehingga terlahirlah Bagong yang digunakan Ki Seno Nugroho. Selain itu terciptanya tokoh Bagong tersebut memiliki tujuan dan makna tersendiri, sehingga keunikan visual Bagong tersebut tidak hanya sekedar variasi saja namun menyimpan maksud dibaliknya.

Sampai penelitian ini dilakukan masih sangat minim kajian mengenai Bagong salah satunya mengenai terciptanya Bagong Ki Seno Nugroho yang menjadi sangat ikonik. Bagong Ki Seno Nugroho merupakan tokoh yang

memiliki atribut unik, namun asal-usul terciptanya karakter Bagong yang sedemikian rupa masih menjadi pertanyaan. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mendalam. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bagong Ki Seno Nugroho yang unik.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna wayang Bagong Ki Seno Nugroho?
2. Mengapa wayang Bagong Ki Seno Nugroho memiliki perwujudan visual yang khas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui makna yang terkandung dibalik tokoh Bagong Ki Seno Nugroho
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ide penciptaan tokoh Bagong Ki Seno Nugroho.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu rujukan pengetahuan mengenai visual wayang tokoh Bagong Ki Seno Nugroho.
- b. Sebagai bahan referensi mengenai perkembangan ide penciptaan tokoh Bagong oleh Ki Seno Nugroho serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.